

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Jurnal Akuntansi dan Keuangan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit” menghasilkan kesimpulan secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.

Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi oleh Nur Anisah, dkk yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah” menggunakan variabel tingkat suku bunga, bagi hasil deposito *mudharabah*, likuiditas (FDR), inflasi dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, suku bunga berpengaruh negatif dan likuiditas serta inflasi tidak menunjukkan pengaruh apapun.

Jurnal Ilmiah oleh Mukhlis Arifin Aziz yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)”. Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Harga emas mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo khususnya kredit gadai golongan C. Tingkat Inflasi yang terjadi di kota Probolinggo tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan usaha penyaluran kredit gadai khususnya kredit gadai golongan C pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo.

Skripsi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014 oleh Danny Febrian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013)” menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah, sedangkan variabel pendapatan pegadaian dan harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn*. Secara simultan ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn* pada pegadaian syariah.

Jurnal akuntansi oleh Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI” menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Skripsi Universitas Hasanuddin oleh Sukma dengan judul “Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Kredit Perum Pegadaian (Studi Pada Kantor Wilayah Utama Perum Pegadaian Kota Makassar)” menghasilkan kesimpulan variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan, variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan oleh perum pegadaian di kota Makassar.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adnan, Ridwan dan Fildzah pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” menghasilkan kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit, kemudian secara parsial, variabel ukuran bank, dana pihak ketiga dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel CAR tidak memberikan pengaruh apapun.

Tabel 2. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode & Variabel Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu (2013)	Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit	Menggunakan regresi berganda dengan variabel pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi.	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, periode penelitian dan objek penelitian. Persamaan ada pada variabel harga emas dan tingkat inflasi.
2.	Nur Anisah, dkk (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah	Variabel yang digunakan adalah tingkat suku bunga, bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , likuiditas (FDR), inflasi dan ukuran perusahaan.	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan serta waktu penelitian.
3.	Mukhlis Arifin Aziz (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian asumsi	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, waktu, dan objek yang di teliti. Persamaan ada pada salah satu variabel

		Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)	klasik. Variabel yang digunakan adalah tingkat sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi.	independen yaitu harga emas.
4.	Danny Febrian (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013)	Menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel independen tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas, variabel dependen yang digunakan adalah kredit <i>rahn</i> .	Perbedaan terletak pada variabel pendapatan pegadaian, subyek penelitian dan periode penelitian, kesamaan ditemukan pada variabel tingkat inflasi dan harga emas.
5.	Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Variabel independen: CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan.	Kesamaan ada pada variabel ukuran perusahaan

		Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI	Variabel dependen: Profitabilitas. Data di analisis dengan regresi linear berganda.	
6.	Sukma (2012)	Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Kredit Perum Pegadaian (Studi Pada Kantor Wilayah Utama Perum Pegadaian Kota Makassar)	Variabel independen: pendapatan perkapita, tingkat pengangguran, inflasi dan suku bunga. Variabel dependen: jumlah kredit	Persamaan ada pada variabel tingkat inflasi.
7.	Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016)	Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel independen:	Persamaan terletak pada variabel ukuran perusahaan.

Terhadap	ukuran bank,
Penyaluran Kredit	DPK, CAR dan
Pada Perusahaan	LDR. Variabel
Perbankan yang	dependen yang
Terdaftar Di	digunakan adalah
Bursa Efek	penyaluran kredit
Indonesia Tahun	
2011-2015	

B. Kerangka Teori

1. Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi harga emas sangat erat kaitannya dengan produk gadai emas yang ada pada perbankan syariah. Dalam bukunya yang berjudul “Gadai Syariah di Indonesia” Abdul Ghofur menyatakan bahwa penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dilakukan dengan melakukan *monitoring* atas fluktuasi harga emas yang dilakukan oleh juru taksir dengan diketahui oleh pemimpin cabang.

Seorang nasabah pada umumnya akan menggadaikan emasnya saat harga emas sedang berada pada level yang tinggi, karena dengan tingginya harga emas maka jumlah pinjaman yang akan diperoleh akan lebih besar daripada saat emas berada pada harga yang rendah.

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya

sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah “*Barometer of fear*” pada saat orang-orang cemas dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi.¹²

Emas memiliki *supply* yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun.¹³

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aziz pada tahun 2013 menjelaskan bahwa harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang yang digadaikan ikut naik dan menyebabkan jumlah pinjaman menjadi lebih banyak. Ketika harga emas mengalami penurunan maka jumlah pinjaman juga akan ikut turun drastis.

Pada tahun yang sama penelitian serupa juga dilakukan oleh Desriani dan Rahayu, dalam jurnalnya mereka menjelaskan bahwa harga emas yang memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan dominasi emas sangat tinggi terhadap kegiatan gadai. Ini disebabkan karena terjadi penyesuaian nilai taksiran yang disesuaikan

¹² http://www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas.pdf. Diakses tanggal 20 Februari 2017.

¹³ *Ibid.*

dengan fluktuasi harga emas, sehingga menjadikan masyarakat lebih memilih menggadaikan emas ataupun perhiasan yang dimiliki dibandingkan dengan menjualnya. Tentunya fluktuasi harga emas akan memberikan pengaruh signifikan terhadap produk gadai emas.

2. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus-menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia.¹⁴ Apabila terjadi kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang, belum atau tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Demikian juga apabila kenaikan harga barang terjadi dalam waktu singkat, misalnya kenaikan secara musiman menjelang hari raya, tahun baru, dan lain sebagainya belum dapat dikatakan sebagai inflasi.

Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi negara tersebut. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah dan mendekati 0%. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat dari peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi) yang sangat besar

¹⁴ Firdaus, Rachmat, dan Maya Ariyanti, *Pengantar.*, hal. 115.

atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini, pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali.¹⁵

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian, dampak tersebut diantaranya:¹⁶

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to consume*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan, seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industri dan lain sebagainya.

¹⁵ Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 333.

¹⁶ Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 139.

Akibat dari inflasi yang parah akan menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap uang semakin berkurang, sehingga mereka berusaha untuk menghindari penggunaan uang dalam transaksi jual beli dan lebih tertarik pada perdagangan spekulasi daripada investasi. Dari aspek sosial, inflasi yang parah cenderung menimbulkan kemiskinan yang meluas dan menambah jurang yang semakin dalam pada kondisi perekonomian masyarakat.¹⁷

Penelitian yang dilakukan Aziz pada tahun 2013 menjelaskan bahwa inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit melalui tingkat bunga nominal, hal ini disebabkan tingkat bunga riil yang ada berasal dari tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi. Apabila tingkat inflasi meningkat maka bunga riil akan menurun dan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit.

Di tahun yang sama, Desriani dan Rahayu juga melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada pegadaian. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat inflasi menyebabkan naiknya harga barang-barang dan jasa, dengan mahalnya barang dan jasa akan mengakibatkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Naiknya harga barang dan jasa tidak diimbangi dengan nilai uang yang terus turun karena

¹⁷ Firdaus, Rachmat, dan Maya Ariyanti, *Pengantar.*, hal. 118.

tingginya tingkat inflasi sehingga menyebabkan seseorang tersebut melakukan berbagai macam cara untuk memenuhinya, misalnya dengan menggadaikan harta miliknya ataupun mengajukan kredit pada lembaga keuangan. Atas dasar tersebut, dengan tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan permintaan kredit juga akan meningkat.

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.¹⁸ Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, kriteria untuk perusahaan kecil adalah memiliki kekayaan bersih di atas Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000, untuk perusahaan menengah kriterianya adalah memiliki kekayaan diatas Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, sedangkan pada perusahaan besar kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih diatas Rp 10.000.000.000, dan untuk ketiga perusahaan tersebut perhitungan kekayaan bersihnya tidak

¹⁸ Sawir, Agnes, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Jakarta: Gramedia, 2004, hal. 102.

memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha.¹⁹ Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan.²⁰ Rumus rasio ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log } n (\text{Total Asset})$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.²¹ Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Gadai emas merupakan salah satu produk yang dimiliki oleh perbankan syariah yang berarti juga memiliki pengaruh terhadap

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

²⁰ Ferdian, M, *Pengaruh BOPO, LDR, NPM, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)*, Journal Of Accounting, 1(1), 2015.

²¹ *Ibid.*

profitabilitas sebuah bank. Secara umum bank yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang total aktiva rendah. Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.²² Semakin besar sebuah perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya yang lebih rendah.

Jurnal Internasional oleh Mitku Malede pada tahun 2014 menjelaskan bahwa sebuah bank harus berusaha untuk memiliki aset yang besar, karena aset yang besar akan menentukan kemampuannya dalam menyalurkan pinjaman. Selain itu, aset yang besar juga akan memungkinkan bank untuk melakukan diversifikasi pada bermacam-macam produknya sehingga akan mengurangi resiko kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dkk pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pada perusahaan besar tentunya memiliki dana yang besar pula, oleh karena itu, pada perbankan yang berukuran besar, sudah pasti memiliki aset yang juga besar sehingga akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan.

²² Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Surakarta: Pustaka Setia. 2013, hal. 346.

4. Pembiayaan Produk Gadai Emas

a. Pengertian Produk Gadai Emas

Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Akad yang digunakan pada gadai emas adalah akad *rahn*. Pada perbankan produk pembiayaan gadai emas ini merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.²³

b. Akad

Pada perbankan produk pembiayaan gadai emas ini merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*. Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn* Emas diketahui bahwa gadai emas diperbolehkan sesuai dengan prinsip *rahn*.

²³ Annual Report Bank Syariah Mandiri, Laporan Manajemen 2015, hal. 64.

1) Pengertian *Rahn*

Dalam istilah fiqh gadai disebut *al-rahn*, yang menurut bahasa artinya adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut syara', gadai adalah menyandra sebuah harta yang diserahkan sebagai tebusan.²⁴

Secara etimologi, kata *al-rahn* berarti tetap, kekal dan jaminan. Akad *al-rahn* dalam istilah hukum positif disebut dengan barang jaminan atau agunan.

Ar-rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.²⁵

²⁴ Sudarso, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007, hal. 156.

²⁵ Antonio, M. Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 128.

2) Rukun dan Syarat *Rahn*

Para ulama fiqh berbeda pendapat dalam menetapkan rukun *ar-rahn*. Menurut jumhur ulama, rukun *ar-rahn* itu ada empat yaitu:²⁶

- a) *Shigat* (Lafadz ijab dan Qabul)
- b) Orang yang berakad (*Rahin* dan *Murtahin*)
- c) Harta yang dijadikan agunan (*Marhun*)
- d) Utang (*Marhun bih*)

Ulama hanafiyah berbeda pendapat, rukun *rahn* itu hanya ijab (pernyataan menyerahkan barang sebagai jaminan pemilik barang) dan qabul (pernyataan kesediaan memberi utang dan menerima barang jaminan itu). Menurut ulama hanafiyah, agar lebih sempurna dan mengikat akad *rahn*, maka diperlukan *qardh* (penguasaan barang) oleh penerima gadai (*murtahin*). Adapun *rahin*, *murtahin*, *marhun*, dan *marhun bih* itu bukan termasuk syarat-syarat *rahn*, bukan rukunnya hanya sebagai pendukung akad saja.²⁷

Sedangkan syarat *rahn*, ulama fiqh mengemukakannya sesuai dengan rukun *rahn* itu sendiri, yaitu:²⁸

²⁶ Horoen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000, hal. 253.

²⁷ Ibid, hal. 254.

²⁸ Rais, Sasli, *Pegadaian Syariah Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI PRESS, 2006, hal. 43.

- a) Syarat yang terkait dengan orang yang berakad, adalah cakap bertindak hukum (baligh dan berakal). Ulama Hanafiyah hanya mensyaratkan cukup berakal saja. Karenanya anak kecil yang *mumayyiz* (dapat membedakan antara yang baik dan buruk) boleh melakukan akad *rahn*, dengan syarat mendapat persetujuan dari walinya.
- b) Syarat *sighat* (lafadz). Ulama Hanafiyah mengatakan dalam satu akad itu tidak boleh dikaitkan dengan syarat tertentu atau dengan masa yang akan datang, karena akad *rahn* itu sama dengan akad jual-beli.
- c) Syarat *marhun bih* adalah :
- (1) Merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada *murtahin*.
 - (2) *Marhun bih* itu boleh dilunasi dengan *marhun* tersebut.
 - (3) *Marhun bih* itu jelas atau tetap dan tertentu.
- d) Syarat *marhun*, menurut pakar fiqh adalah:
- (1) *Marhin* itu boleh dijual dan nilainya seimbang dengan *marhun bih*.
 - (2) *Marhun* itu bernilai harta dan boleh dimanfaatkan (halal).
 - (3) *Marhun* itu jelas dan tertentu.

(4) *Marhun* itu milik sah *rahin*.

(5) *Marhun* itu tidak terkait dengan hak orang lain.

(6) *Marhun* itu merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat.

(7) *Marhun* itu boleh diserahkan, baik materinya maupun manfaatnya.

3) Manfaat *Ar-Rahn*

Manfaat yang dapat diambil oleh bank dari prinsip *ar-rahm* adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan bank.
- b) Memberikan keamanan bagi semua penabung dan pemegang deposito bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah peminjam ingkar janji karena ada suatu aset atau barang (*marhun*) yang dipegang oleh bank.
- c) Jika *rahn* diterapkan dalam mekanisme pegadaian, sudah barang tentu akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana, terutama di daerah-daerah.

²⁹ Antonio, M. Syafii, *Bank.*, hal. 130.

Adapun manfaat yang langsung didapat bank adalah biaya-biaya konkret yang harus dibayar nasabah untuk pemeliharaan dan keamanan aset tersebut. Jika penahanan aset berdasarkan *fidusia* (penahanan barang bergerak sebagai jaminan pembayaran), nasabah juga harus membayar biaya asuransi yang besarnya sesuai dengan yang berlaku secara umum.³⁰

c. Landasan Hukum Gadai Emas Syariah

1) Al-Qur'an

Allah berfirman dalam Al-Qur'an mengenai transaksi gadai pada QS. Al-Baqarah 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah:283).

³⁰ Ibid.

2) Al-Hadits

Hadits Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim dari 'A'isyah r.a., ia berkata:

“Sesungguhnya Rasulullah s.a.w pernah membeli makanan dengan berutang dari seorang Yahudi, dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya.”

3) Fatwa DSN-MUI

a) Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 25/DSN-MUI/III/2002 mengenai *Rahn*.

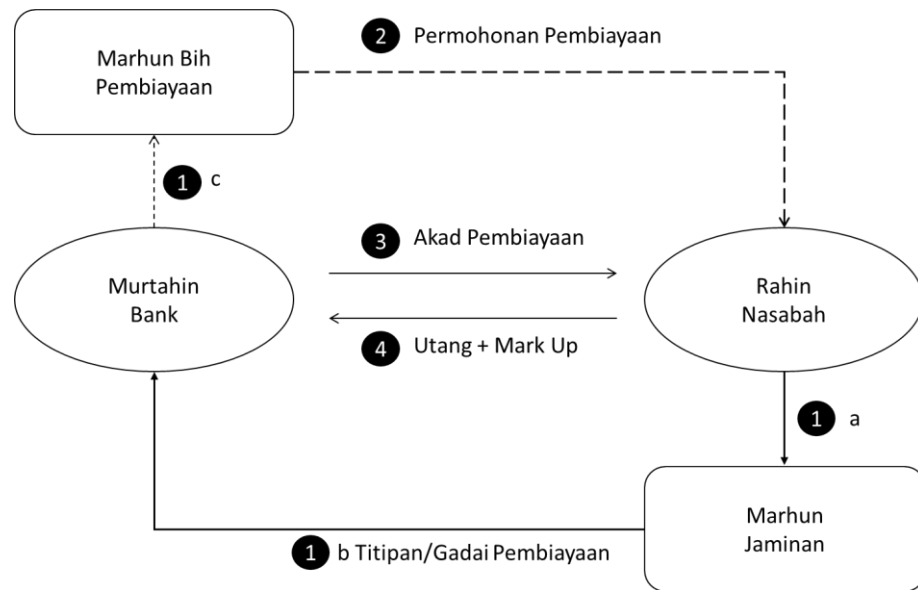
b) Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 26/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* Emas.

c) Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI No : 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Ijarah*.

d. Skema Gadai Emas Syariah

Secara umum, penerapan gadai yang dikombinasikan dengan pembiayaan di perbankan syariah dapat digambarkan sebagai berikut:³¹

³¹ Ibid., hal. 131.



Gambar 2. 1 Skema Transaksi *Rahn*

C. Hipotesis

Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.³² Menurut Husein Umar pengertian hipotesis adalah perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan juga dapat menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.³³

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (fluktuasi harga emas),

³² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas, 2007, hal. 118.

³³ Umar, Husein, *Riset Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat 2004, hal. 104.

X_2 (tingkat inflasi) dan X_3 (ukuran perusahaan) terhadap variabel Y (Produk Gadai Emas), maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

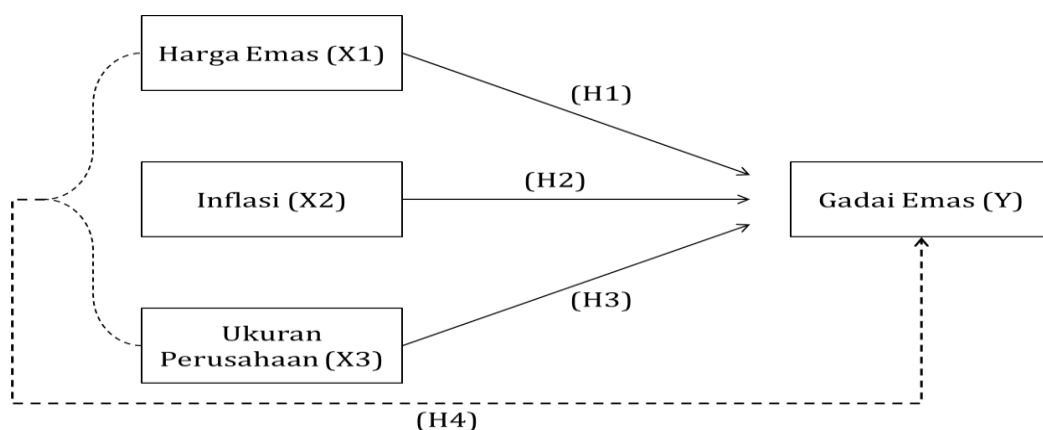
H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fluktuasi harga emas terhadap produk gadai emas.

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat inflasi terhadap produk gadai emas.

H3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap produk gadai emas.

H4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap produk gadai emas.

D. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran